

MODUL 9 TUGAS BESAR

Wahyu Putra Almaya (13222101)
Poggy Macello Gultom (13222102)
Aldeo Malta Junior (13222103)
Avila Khadhibyan (13222104)
Didan Attaric (13222105)
Jason Theo Salim (13222106)
Fairuz Apuilla Rahagi (13222107)

Asisten: Agape D'Sky

Kelompok: E2

EL2208-Praktikum Pemecahan Masalah dengan C

Laboratorium Dasar Teknik Elektro - Sekolah Teknik Elektro dan Informatika ITB

Abstrak

Tugas besar EL2208 PPMC mengharuskan penyelesaian salah satu dari dua soal yang diberikan, dimana setiap pengerjaan setiap soal harus dilakukan dengan beberapa algoritma. Soal yang dipilih pada tugas besar kali ini adalah soal navigasi maze dari suatu titik awal ke titik akhir, dimana praktikan diharuskan untuk mencari jalur terpendek, terpanjang, dan juga semua jalur yang mungkin dari titik awal ke titik akhir. Pengerjaan dilakukan dengan beberapa algoritma, dan hasil dari tiap-tiap algoritma ini kemudian akan dibandingkan dan dianalisis untuk menentukan karakteristik-karakteristik tiap algoritma dan perbandingan performanya dengan algoritma lain. Tugas besar ini dilakukan secara berkelompok, dengan setiap anggota kelompok memilih satu algoritma untuk diimplementasikan. Hasil yang diperoleh adalah bahwa tiap algoritma memiliki keuntungan dan kerugian masing-masing. Namun algoritma yang paling efektif secara keseluruhan adalah algoritma A.*

Kata kunci: Algoritma, maze problem, struktur data

1. PENDAHULUAN

Tugas Besar praktikum Pemecahan Masalah dengan C ini mewajibkan praktikan memilih dan mengerjakan salah satu dari soal. Soal yang dipilih kelompok ini adalah soal nomor 1. Dalam soal ini, harus dirancang sebuah program yang dapat menavigasi sebuah file (.txt) maze dengan ketentuan-ketentuan tertentu yang sudah diberikan dan akan dibahas lebih lanjut di ruang lingkup masalah.

Pembuatan program untuk menyelesaikan soal 1 ini juga mewajibkan penggunaan beberapa algoritma. Berikut adalah algoritma-algoritma yang akan digunakan:

- Algoritma Dijkstra
- Breadth First Search (BFS)
- Depth First Search (DFS)
- Dynamic Programming

- Algoritma A* (A-Star)
- Algoritma Backtracking
- Algoritma Greedy

Dengan memanfaatkan algoritma-algoritma yang berbeda untuk menyelesaikan soal ini, dapat dilakukan perbandingan dan analisis tiap-tiap algoritma sehingga dapat disimpulkan karakteristik tiap algoritma yang digunakan, dan algoritma yang paling efektif untuk pemecahan kasus soal ini.

2. STUDI PUSTAKA

2.1 ALGORITMA DIJKSTRA

Algoritma Dijkstra merupakan algoritma yang dapat mencari jalur terpendek pada graf dengan beban. Algoritma ini pertama kali ditemukan oleh Edger W. Dijkstra pada tahun 1956. Satu vertices akan dipilih sebagai titik sumber, lalu semua vertex lainnya akan di ubah menjadi tidak terhingga. Dari titik sumber akan dipilih vertex selanjutnya yang memiliki graf dengan beban terkecil. Proses ini akan diulang hingga mencapai vertex tujuan [1].

Dalam implementasi untuk memecahkan maze pada Bahasa c, setiap sel dalam maze akan ditetapkan sebagai vertices. Kemudian program akan mengambil jarak terdekat dari vertex hingga mencapai tujuan yang diinginkan.

2.2 BREADTH FIRST SEARCH (BFS)

2.3 DEPTH FIRST SEARCH (DFS)

Algoritma Depth First Search (DFS) adalah suatu metode pencarian pada sebuah tree/pohon dengan menelusuri satu cabang sebuah tree sampai menemukan solusi. Pencarian dilakukan pada satu

node dalam setiap level dari yang paling kiri dan dilanjutkan pada node sebelah kanan. Jika solusi ditemukan maka tidak diperlukan proses backtracking yaitu penelusuran balik untuk mendapatkan jalur yang diinginkan.

2.4 DYNAMIC PROGRAMMING

Dynamic Programming adalah metode pemrograman algoritmik yang menyelesaikan masalah kompleks dengan cara mendekomposisikan masalah tersebut. Sub-masalah yang dibentuk kemudian dipecahkan secara terpisah, dan setiap solusi sub-masalah ini disimpan dalam sebuah tabel atau array [2]. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap sub-masalah hanya akan ditemukan solusinya sebanyak satu kali. Solusi-solusi dari sub-masalah ini kemudian akan digabung kembali untuk menemukan solusi utama dari program.

2.5 ALGORITMA A* (A-STAR)

Algoritma A* adalah algoritma pencarian jalan terdekat yang mirip dengan algoritma Dijkstra. Algoritma ini mengenalkan tambahan heuristik pada perhitungannya. Dengan begitu, ia dapat mengukur jalan yang lebih optimal.

Algoritma ini menghitung nilai sebuah jalan dengan mengukur jarak dari titik awal serta jarak ke titik akhir. Pemilihan heuristic sangat penting untuk performa algoritma ini. Idealnya, nilai heuristic sama dengan jarak suatu titik ke titik akhir. Namun, kita tidak mengetahui jalan ke titik akhir tersebut sehingga kita juga tidak mengetahui jaraknya.

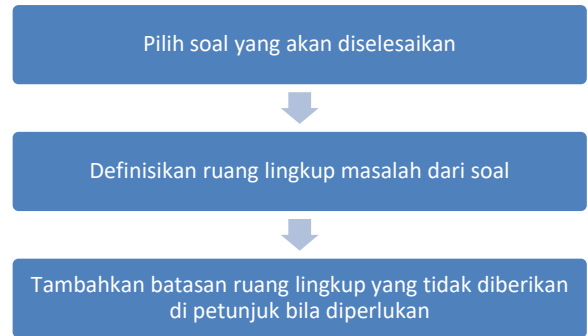
2.6 ALGORITMA BACKTRACKING

Algoritma backtracking adalah metode pencarian solusi dengan mencoba semua kemungkinan solusi satu per satu dan mundur ketika solusi yang sedang dicoba ternyata tidak valid. Dalam konteks mencari jalan di labirin, algoritma ini bekerja dengan mencoba bergerak ke setiap arah yang mungkin (kanan, bawah, kiri, atas) dari posisi saat ini dan menandai jalur yang sudah dicoba untuk menghindari pengulangan.

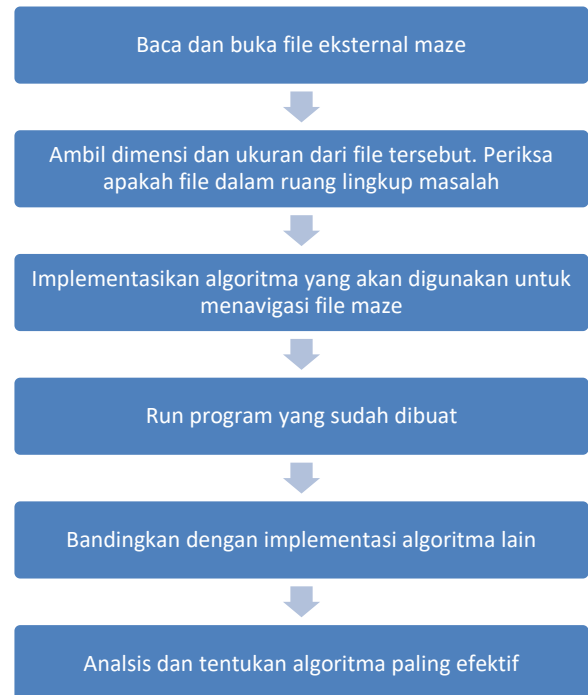
2.7 ALGORITMA GREEDY

3. METODOLOGI

Berikut adalah langkah-langkah yang digunakan untuk pengerjaan tugas besar ini:



Gambar 3-1 Diagram proses awal pengerjaan soal tugas besar



Gambar 3-2 Diagram proses pembuatan program soal 1 tugas besar

4. HASIL DAN ANALISIS

4.1 RUANG LINGKUP MASALAH

Format file input maze adalah text berisi '.' (jalan), '#' (dinding), 'S' (titik awal), dan 'E' (titik akhir). Navigasi file hanya dapat dilakukan pada jalan, dan dinding berupa penghalang yang tidak dapat dilewati. File input harus memiliki ukuran MxN (bentuk persegi atau persegi panjang). Program akan memeriksa dan memberitahu pengguna jika nama file yang ingin dibuka tidak ada, file kosong, terdapat karakter tidak valid (di luar keempat karakter yang didefinisikan di awal), dan ukuran maupun dimensi file tidak sesuai.

Jika maze tidak memiliki jalan dari titik awal ke titik akhir, yang artinya seluruh jalan mungkin dihalangi oleh dinding, program akan

memberitahu pengguna. Navigasi maze dapat dilakukan dalam 4 arah: atas, bawah, kanan, dan kiri.

Analisis dan perbandingan semua algoritma hanya akan dilakukan untuk eksekusi program yang mencari jalur terpendek. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa algoritma yang pemanfaatannya hanya efektif untuk mencari solusi paling optimal. Dengan demikian, dapat dilakukan perbandingan yang lebih efektif.

4.2 RANCANGAN

Rencana pembagian tugas dapat disajikan seperti pada tabel berikut.

Task	Pembagian Tugas
A* Algorithm	Designer: - 13222104 Implementer - 13222104 Tester - 13222104
DFS	Designer: - 13222103 Implementer: - 13222103 Tester: - 13222103
Dynamic Programming	Designer: - 13222106 Implementer - 13222106 Tester - 13222106
Algoritma Dijkstra	Designer: - 13222107 Implementer - 13222107 Tester - 13222107
BFS	Designer: - 13222105 Implementer - 13222105 Tester - 13222105
Greedy	Designer: - 13222102 Implementer

	- 13222102 Tester - 13222102
Backtracking	Designer: - 13222101 Implementer - 13222101 Tester - 13222101

4.3 IMPLEMENTASI

- Algoritma A* (A-Star)

Dalam program ini, file input dibaca dan diperiksa. Jika file input tidak sesuai, program akan segera keluar. Setelah file input dibaca, program menggunakan algoritma backtracking untuk mencari semua jalan dan jalan yang paling panjang. Kemudian, program memberikan data maze, titik awal, dan titik akhir ke algoritma A*.

Algoritma A* menyimpan data node pada sebuah hash table yang berupa matriks. Data node tersebut mencakup parent dari node, nilai heuristik, dan status ekspansi node tersebut. Nilai heuristik yang dipakai adalah Jarak Manhattan atau jumlah selisih x dan y dari suatu titik ke titik akhir. Implementasi ini memanfaatkan bentuk maze yang berupa matriks MxN.

Implementasi A* pada program ini menyimpan daftar node yang akan diekspansi dalam suatu linked list. Implementasi dapat dioptimisasi dengan mengubah linked list menjadi min-heap. Namun, praktikan memilih mengimplementasikan linked list karena struktur heap belum diajarkan.

Algoritma dimulai dengan alokasi memori dan inisialisasi hash table node. Kemudian, titik awal dipush ke list ekspansi. Lalu, algoritma melakukan while loop yang akan berhenti saat list ekspansi kosong.

Dalam loop tersebut, algoritma menyortir list ekspansi sehingga nilai minimal berada di indeks pertama. Jika titik bernilai minimal sudah pernah diekspansi, titik tersebut akan dilewati. Jika tidak, titik akan ditandai sudah diekspansi.

Algoritma kemudian memeriksa semua titik tetangga yang valid. Jika nilai heuristiknya lebih kecil dibanding yang sebelumnya, algoritma akan mengubah parent dan heuristik titik tetangga tersebut. Ini dilakukan karena nilai heuristik yang lebih kecil berarti algoritma menemukan jalan yang lebih efisien dibanding sebelumnya.

Saat list ekspansi sudah kosong, algoritma akan memeriksa apakah titik akhir sudah diekspansi. Jika iya, algoritma akan membentuk sebuah stack dari rantai parent titik-titik jalan optimal, dimulai dengan titik akhir. Jalan tersebut kemudian digambarkan oleh fungsi drawPath. Namun, jika titik akhir belum diekspansi, program akan menyampaikan bahwa ia gagal mencari jalan ke titik akhir.

- Algoritma Dijkstra

Terdapat beberapa problematika dalam penggunaan Algoritma Dijkstra untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Naskah soal meminta program untuk melakukan print pada semua jalur yang tersedia. Hal ini bertentangan dengan prinsip dari algoritma Dijkstra itu sendiri, Dimana algoritma akan mencari jalur terpendek saja. Dengan Batasan yang telah disebutkan, algoritma Dijkstra hanya akan mencetak semua jalur terpendek dengan metode *backtracking*.

Pada algoritma Dijkstra yang dibuat, terdapat empat struct yaitu node, Minheap, PathNode, dan Prevlist. Node untuk melambangkan tujuan dan jaraknya, MinHeap melakukan proses heap biner, PathNode untuk jalur dan PrevList agar dapat melakukan backtracking.

MinHeap memiliki fungsi create, swap, extractmin, decreaseKey, dan IsInMinHeap untuk menjalankan algoritma. Create berguna untuk menginisialisasi min-heap, lalu swap berfungsi untuk menukar antar node, extractmin untuk mendapatkan nilai jarak minimum, decreasekey untuk mengurangi jarak node, dan isInMinHeap berfungsi untuk menentukan apakah suatu titik berada didalam heap.[3]

Untuk algoritma Dijkstra dilaksanakan dengan menginisialisasi jarak sebesar takhingga, lalu mengambil node dengan jarak terkecil. Fungsi juga akan memperbarui node tetangga dan menjaga heap. Setelah tujuan tercapai, fungsi akan berhenti dan melakukan print dari semua path terpendek.

Terdapat juga fungsi tambahan seperti fungsi counter untuk membantu visualisasi pada saat melakukan print. Counter juga dapat menentukan jumlah jalur terdekat yang tersedia

- Dynamic Programming

Implementasi algoritma dynamic programming dapat dikatakan sebagai penyokong untuk menyelesaikan soal ini. Pada dasarnya, dynamic programming melakukan dekomposisi masalah, dan setiap solusi yang ditemukan disimpan di dalam tabel untuk menghindari penyelesaian

masalah yang sudah diselesaikan terlebih dahulu. Fokus dari algoritma ini adalah untuk mencari solusi optimal.

Dalam kasus soal ini, tidak terdapat dekomposisi yang dapat dilakukan yang tidak akan meningkatkan kompleksitas dan kesulitan pemecahan masalah. Maka dari itu, pemanfaatan dari dynamic programming pada soal ini dilakukan pada navigasi maze, dimana setelah setiap dilakukan satu pergerakan, koordinat titik yang dikunjungi akan disimpan dalam array 'dp[i][j].path' yang akan terisi terus setiap pergerakan terjadi.

Karena fokus dari algoritma ini adalah untuk mencari solusi optimal, maka algoritma ini hanya akan dimanfaatkan untuk mencari jalur terpendek yang dapat diambil dalam navigasi maze. Jika dalam proses navigasi ternyata ditemukan jalur yang lebih pendek, maka array dp akan mengupdate isi array tersebut dengan titik koordinat terbaru yang akan menghasilkan jalur terpendek. Karena jalur yang ditempuh sudah disimpan di dalam array, maka iterasi selanjutnya tidak akan lagi melewati jalur yang sama dengan tujuan menghindari navigasi di jalur yang sudah dilewati.

```
if (dp[newX][newY].length > dp[x][y].length + 1) {
    //Jika ditemukan jalur lebih pendek
    dp[newX][newY].length = dp[x][y].length + 1;
    for (int i = 0; i < dp[x][y].length; i++) {
        //Dilakukan update koordinat navigasi
        dp[newX][newY].path[i][0] =
            dp[x][y].path[i][0];
        dp[newX][newY].path[i][1] =
            dp[x][y].path[i][1];
    }
    //Update koordinat pada array dp
    dp[newX][newY].path[dp[x][y].length][0] =
        newX;
    dp[newX][newY].path[dp[x][y].length][1] =
        newY;
}
```

Cuplikan kode yang mengatur kondisional Dynamic Programming

Untuk mencari jalur terpanjang, tidak digunakan Dynamic Programming, melainkan algoritma DFS. Sederhananya, algoritma DFS akan menjalankan program dan mencari jalur dari titik Start ke End. Bila ditemukan suatu jalur, maka panjang jalur dan titik-titik yang dilalui akan disimpan ke variabel 'longestPath' dan array 'longestPathLength'.

Program ini akan kemudian melakukan iterasi selanjutnya dalam mencari jalur dari Start ke End dan apabila nilai 'longestPath' yang ditemukan lebih besar, maka jalur tersebut akan diupdate sebagai jalur terpanjang. Hal ini akan terus berulang hingga tidak ada variasi jalur yang dapat diambil lagi.

Jalur-jalur lainnya yang diambil saat melakukan navigasi maze juga memanfaatkan algoritma DFS untuk mencari jalur terpanjang sebelumnya. Bila sebelumnya diperlukan sebuah array 'longestPath' untuk menunjukkan jalur terpanjang, untuk menampilkan seluruh jalur yang diambil, cukup dilakukan print untuk jalur (array path) yang diambil, dan semua variasi jalur lain yang kemudian dilakukan secara rekursif (DFS).

Terdapat juga beberapa fungsi pembantu lainnya, yaitu :

Fungsi readMatrix yang digunakan untuk menentukan dimana titik awal dan akhir (start dan end) file dan mengkonversi nilai itu ke dalam koordinat (startX, startY) dan (endX, endY).

Fungsi getMatrixSize yang digunakan untuk menghitung jumlah baris dan kolom file yang dibuka. Fungsi ini juga mengabaikan whitespace bila ada untuk menghindari kesalahan pembacaan file.

Fungsi isSegiempat yang digunakan untuk memenuhi ruang lingkup soal bahwa bentuk maze harus segiempat. Fungsi ini memeriksa apabila setiap baris dalam file memiliki jumlah kolom yang sama, sehingga membentuk segiempat.

Analisis dari program yang memanfaatkan algoritma dynamic programming memberikan beberapa insight yang menarik.

Pertama, waktu yang diperlukan untuk mengeksekusi program, dengan test case maze dengan berbagai ukuran dari rentang (11x12) hingga (20x21) memberikan rentang runtime dari 140ms hingga 800ms. Ukuran maze yang lebih besar, dan titik start yang berada di tengah file memberikan waktu eksekusi yang lebih lama dibandingkan ukuran maze yang lebih kecil dan titik start yang berada di pojokan file.

Kedua, dengan mengamati cara kerja algoritma dynamic programming, maka dapat diamati bahwa semakin besar ukuran maze, semakin besar penggunaan memori yang diperlukan, karena tabel yang diperlukan untuk menyimpan data titik yang dikunjungi akan semakin besar. Jika titik awal juga tidak berada di pojok file, artinya ada empat arah awal yang mungkin dapat dijelajahi program, sehingga akan memakan waktu yang lebih lama.

Ketiga, karena penggunaan memori yang bergantung pada ukuran maze, maka sangat mungkin apabila untuk navigasi maze yang sangat besar (misalnya 100x100), pemanfaatan algoritma dynamic programming tidak akan terlalu efektif. Dengan contoh ukuran maze 100x100, artinya inisialisasi tabel dp akan membutuhkan memori untuk 10000 masukan. Ditambah lagi bahwa akan perlu disimpan lebih dari satu jalur (semua jalur yang ditempuh) untuk ditampilkan.

Algoritma DFS yang digunakan untuk mencari jalur terpendek dan semua jalur memiliki masalah utama dalam kompleksitasnya. Kompleksitas waktu program akan meningkat secara eksponensial seiring meningkatnya ukuran maze.

Kesimpulan yang dapat ditarik untuk algoritma Dynamic Programming adalah bahwa algoritma ini memberikan waktu eksekusi program yang secara teoritis akan lebih cepat karena tidak akan menghabiskan waktu untuk menghitung solusi duplikat yang sudah ditemukan. Namun, algoritma ini memiliki batasan saat menghadapi masalah dalam skala yang lebih besar, karena diperlukan alokasi memori untuk menyimpan solusinya, semakin besar memori yang diperlukan untuk memanfaatkan algoritma ini.

- Backtracking

Penggunaan algoritma Backtracking pada persoalan ini memang bisa membantu dalam mencari shortest, longest, dan all path. Tetapi, backtracking memiliki satu kelemahan besar, yaitu efisiensi.

Seperti yang dijelaskan pada studi pustaka, backtracking adalah algoritma yang memeriksa semua percobaan yang bisa terjadi dalam mencari path yang diinginkan. Maka terjadi pemborosan dalam waktu dan memori yang digunakan.

Cara kerja algoritma backtracking pada soal ini dimulai dengan menentukan basis. Jika posisi saat ini adalah 'E', berarti jalur dari 'S' ke 'E' telah ditemukan. Menyimpan koordinat 'E' di jalur saat ini dan menambah hitungan jalur.

Jika jalur saat ini lebih pendek dari jalur terpendek yang ditemukan sebelumnya, memperbarui jalur terpendek.

Jika jalur saat ini lebih panjang dari jalur terpanjang yang ditemukan sebelumnya, memperbarui jalur terpanjang.

Dilanjutkan dengan menyimpan posisi saat ini dengan variabel 'x'. Dan setelah itu, melakukan

iterasi kesegala arah(atas, bawah, kanan, kiri) dan melakukan kembali rekursid penggunaan fungsi findpath dengan nilai x dan y setelah dilakukan pergerakan ke arah yang lain.

Setelah terkumpul semua semua nilai x dan y untuk shortest path dan longest path. Maka dilakukan pengoutputan sehingga dihasilkan map untuk shortest dan longest path. Sedangkan path yang lain hanya ditampilkan dalam bentuk jumlah. Dikarenakan jika kita melakukan hal yang sama seperti longest dan shortes path untuk semua path, maka memori yang digunakan akan membludak. Karna dibutuhkan array integer sebanyak rowxcolxtotal path, dan total path dari semua maze bisa mencapai ratusan ribu path. Karna itu, code ini hanya menampilkan jumlah path.

Jadi kesimpulannya, Algoritma backtracking digunakan dalam berbagai situasi yang melibatkan pencarian solusi dari masalah yang memiliki banyak kemungkinan. Algoritma ini efektif untuk masalah di mana solusi dapat dibangun langkah demi langkah dan di mana keputusan dapat dibatalkan (backtracked) untuk mencoba alternatif lainnya. Jadi, algoritma ini cocok dalam mencari banyak cara atau banyak path untuk mencari solusi dalam persoalan labirin. Tetapi tidak disarankan dalam mencari shortest path. Karna algoritma ini akan terus mencari semua kemungkinan yang ada, lalu baru menentukan path mana yang terpendek. Alih-alih bukan dengan langsung menentukan jalur mana yang terpendek ketika dalam proses mencari path nya

- DFS

Algoritma DFS sebenarnya tidak dapat menghasilkan semua output yang diinginkan soal (all path, shortest path, dan juga longest path) karena algoritma DFS bekerja dengan tidak mencoba semua kemungkinan yang ada. DFS bekerja dengan menelusuri satu jalan lalu kembali mundur jika buntu dan mencari cabang terdekat dan mencobanya lagi dan diulang hingga menemukan jalannya lalu berhenti ketika menemukan jalan keluar. Namun DFS dapat dimodifikasi untuk menemukan output-output yang diminta dengan membuatnya tidak berhenti ketika menemukan jalan keluar, sehingga menjadi bruteforce atau mencoba semua jalur.

Pada pengimplementasian DFS, dapat digunakan 2 jenis pendekatan, yaitu rekursid dan iteratif. Pada

kode yang dibuat ini, digunakan pendekatan rekursif. Berikut penjelasan kode yang telah dibuat.

Digunakan 2 jenis structure yaitu pair untuk menyimpan koordinat dari sel dalam maze, dan stack untuk menyimpan jalur yang sedang dieksplorasi

Fungsi yang menjadi pengimplementasian dari DFS di kode yang dibuat adalah findAllPaths, yaitu fungsi rekursif untuk menjelajahi semua jalur dari titik awal ke titik akhir.

DFS diinisialisasikan dengan menandai semua sel sebagai belum dikunjungi, membaca file maze, menemukan posisi awal dan akhir dalam maze, dan menginisialisasikan stack untuk menyimpan jalur yang sedang dieksplorasi.

Lalu dilakukan penandaan sel saat ini sebagai dikunjungi dan menambahkan sel tersebut ke dalam tumpukan jalur. Selanjutnya mengecek apakah sel saat ini adalah sel terakhir. Jika ya, perbarui jalur terpanjang dan terpendek jika diperlukan. Jika tidak, dilanjutkan menjelajahi sel-sel tetangga yang valid. Jika semua sel tetangga sudah dijelajahi, kembalikan dengan menghapus sel saat ini dari stack. Langkah-langkah tersebut dilakukan secara rekursif hingga semua jalur telah dicoba.

Kode berhasil dibuat dan berhasil memecahkan maze_1, maze_3, maze_4, dan maze_6. Dengan waktu yang dapat dilihat pada tabel pengujian. Dari tabel pengujian menunjukkan waktu yang dibutuhkan oleh program untuk menyelesaikan maze. Dapat dilihat maze_1 memerlukan waktu paling banyak. Hal tersebut terjadi karena maze_1 memiliki total path sebanyak 502020. Dapat dilihat pula pada maze_3 dan maze_6 hanya membutuhkan waktu kurang dari 1 ms. Hal tersebut karena maze_3 dan maze_6 merupakan labirin yang tidak banyak percabangannya dan hanya memiliki path sebanyak 2 dan 8 secara berurut.

4.4 PENGUJIAN

Algoritma yang telah dibuat kemudian diuji dan dibandingkan performanya, khusus hanya untuk jalur terpendek.

Tabel 4-1 waktu eksekusi dari test case

No	Jenis Algoritma	Hasil uji coba
1	Algoritma A* (A-Star)	Maze 1: 7.669 milliseconds Maze 2: 14.938 milliseconds Maze 3: 23.645 milliseconds Maze 4: 0.914 milliseconds Maze 5: 9.131 milliseconds Maze 6: 76.583 milliseconds
2	Algoritma Dijkstra	Maze 1: 0.467 milliseconds Maze 2: 0.36 milliseconds Maze 3: 1.295 milliseconds Maze 4: 0.075 milliseconds Maze 5: 0.28 milliseconds Maze 6: 3.16 milliseconds
3	Algoritma Backtracking	Maze 1: 217.018000 milliseconds Maze 3: 72.528000 milliseconds Maze 4: 31.372000 milliseconds Maze 6: 207.005000 milliseconds
4	DFS	Maze 1: 448.944 milliseconds Maze 3: 0.213 milliseconds Maze 4: 23.458 milliseconds Maze 6: 0.957 milliseconds
5	Dynamic Programming	Maze 1: 1.519 milliseconds Maze 2: 1.002 milliseconds Maze 3: 8.307 milliseconds Maze 4: 0 milliseconds Maze 5: 2.614 milliseconds Maze 6: 6.214 milliseconds
6	BFS	
7	Greedy	

Dari tabel di atas, dapat diamati bahwa setiap algoritma membutuhkan waktu yang berbeda untuk mencari jalan terdekat. Didapatkan bahwa algoritma dengan performa terbaik untuk mencari jalur tercepat yaitu algoritma Dijkstra. Akan tetapi, efektivitas suatu algoritma tidak hanya murni dinilai dari waktu yang diperlukan untuk mengeksekusi program.

Algoritma yang dapat menyelesaikan seluruh jalur maze dengan performa terbaik yaitu A* algorithm. Hal ini dikarenakan algoritma A* adalah algoritma yang paling efektif dalam *pathfinding*. Meskipun untuk beberapa kasus, algoritma lain seperti Dijkstra dan algoritma greedy lainnya memiliki waktu eksekusi yang mungkin lebih cepat, A* tetap menjadi algoritma yang lebih efektif karena konsistensinya. Selain itu, algoritma A* juga memiliki satu keunggulan utama, yaitu memanfaatkan heuristik untuk navigasi file, yang berarti algoritma ini dapat menemukan langsung jalur dari awal ke akhir, sehingga algoritma A* memiliki adaptabilitas yang sangat baik.[4]

Meskipun algoritma A* merupakan pengembangan dari algoritma Dijkstra, implementasi dan pengukuran yang berbeda menyebabkan data yang berbeda dari ekspektasi. Implementasi Dijkstra menggunakan struktur data heap yang lebih efisien dalam operasi yang digunakan pada algoritma. Selain itu, output yang dikeluarkan kedua algoritma ini pun memiliki format berbeda. Pengukuran waktu fungsi berjalan pun menggunakan cara yang berbeda.

5. KESIMPULAN

- Algoritma Dynamic Programming memiliki kecepatan eksekusi yang cukup cepat, namun memiliki keterbatasan untuk kasus masalah yang lebih besar karena memerlukan memori yang semakin besar pula untuk menyimpan solusi tersebut dalam tabel.
- Algoritma backtracking memiliki keunggulan dalam fleksibilitas dan kemampuan menemukan semua solusi potensial untuk suatu masalah, membuatnya sangat efektif untuk problematika seperti pencarian jalur, penyusunan puzzle, dan pengaturan kombinatorial. Namun, kekurangannya adalah kompleksitas waktu yang tinggi, karena bersifat eksponensial, sehingga tidak efisien untuk masalah dengan ruang pencarian yang sangat besar.
- Algoritma Dijkstra memiliki kompleksitas waktu yang rendah karena bersifat logarithmic. Hal ini menyebabkan proses terjadi dengan sangat cepat. Akan tetapi, Algoritma Dijkstra hanya dapat mencari jalur terdekat pada maze, sehingga tidak dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan
- Algoritma DFS memiliki kompleksitas waktu yang besar, karena bersifat brute force. Waktu eksekusi dari algoritma bergantung pada seberapa banyak percabangan yang ada pada maze. Jika percabangan banyak waktu yang diperlukan akan semakin banyak. Namun diluar ini, algoritma ini dapat digunakan untuk menemukan semua jalan sehingga cocok untuk digunakan untuk menyelesaikan masalah yang tidak bisa dipikirkan cara efektifnya.
- Algoritma A* memiliki keunggulan dalam kecepatan pencarian jalan terpendek. Namun, ia menggunakan banyak memori.

Penambahan heuristik memungkinkan A* menjadi lebih efektif dibanding Dijkstra. Algoritma ini hanya dapat mencari jalan terpendek.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] <https://www.geeksforgeeks.org/dijkstras-shortest-path-algorithm-greedy-algo-7/>
- [2] <https://www.geeksforgeeks.org/dynamic-programming/>
- [3] https://github.com/Vishnuparammal/maze_runner/blob/master/src/maze.c
- [4] Dian Rachmawati and Lysander Gustin 2020 J. Phys.: Conf. Ser. 1566 012061 “Analysis of Dijkstra’s Algorithm and A* Algorithm in Shortest Path Problem”

LAMPIRAN

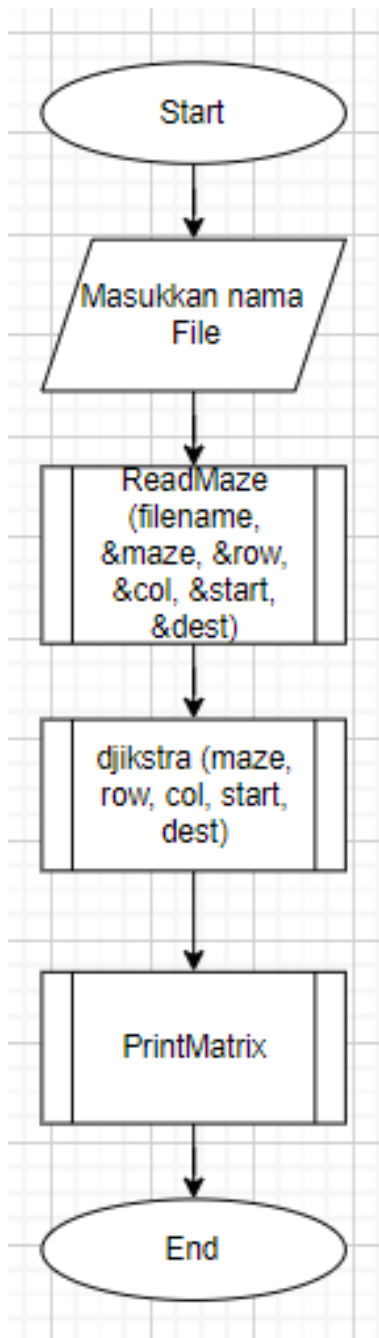
Link ke repository :

<https://github.com/AvlKP/EL2208-PPMC-Tubes>

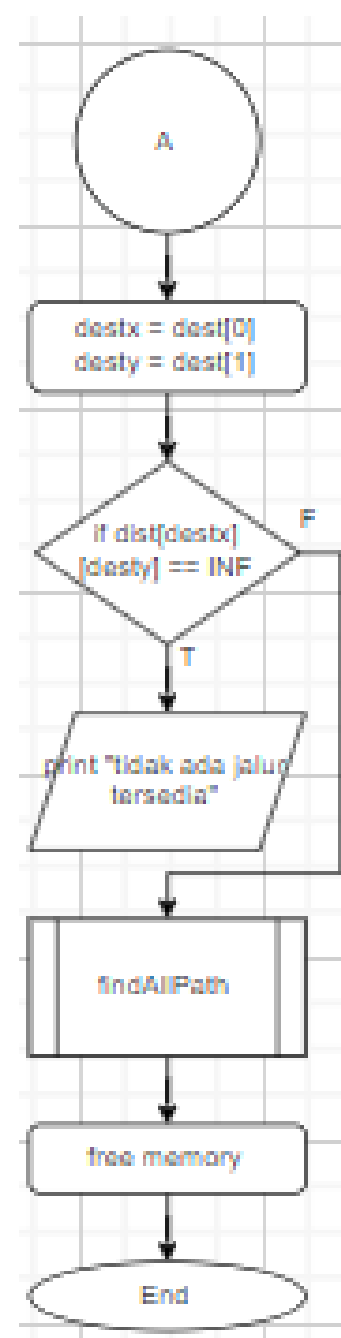
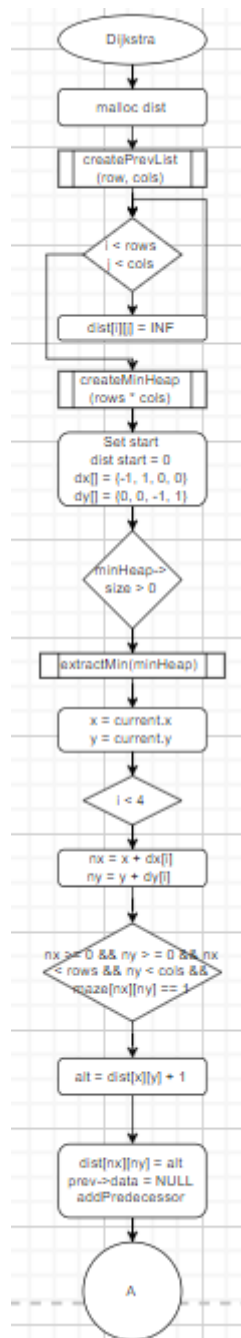
Flowchart

1. Algoritma Dijkstra

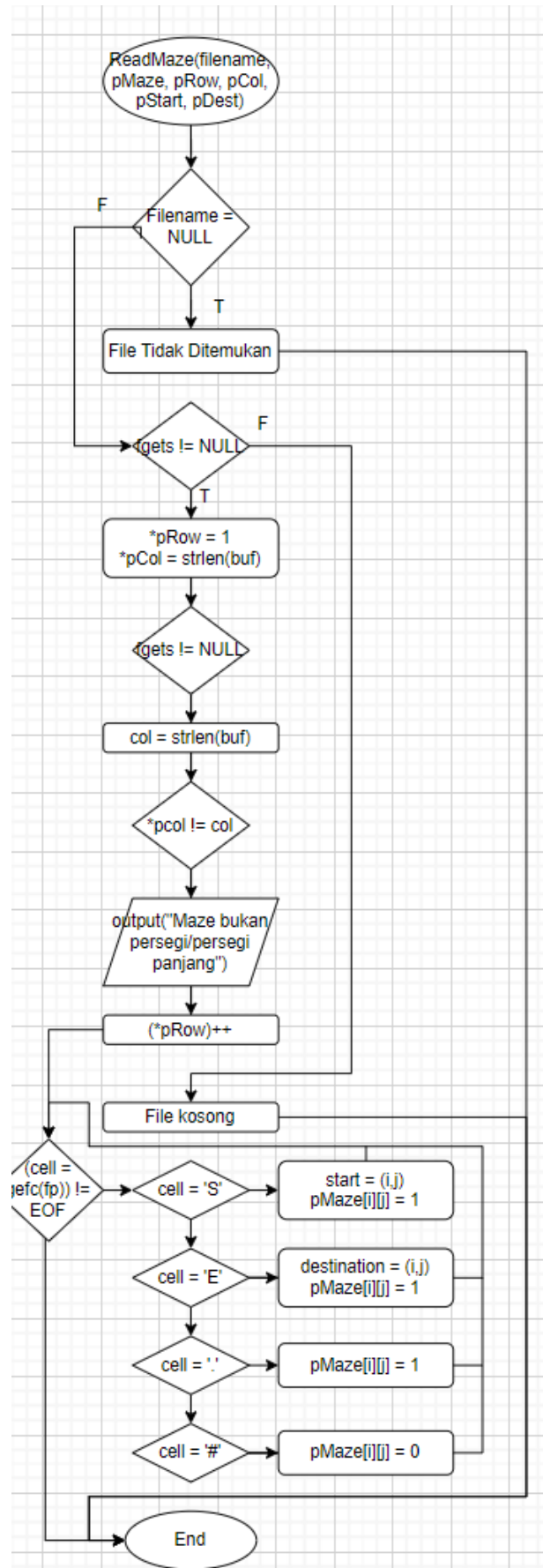
Main



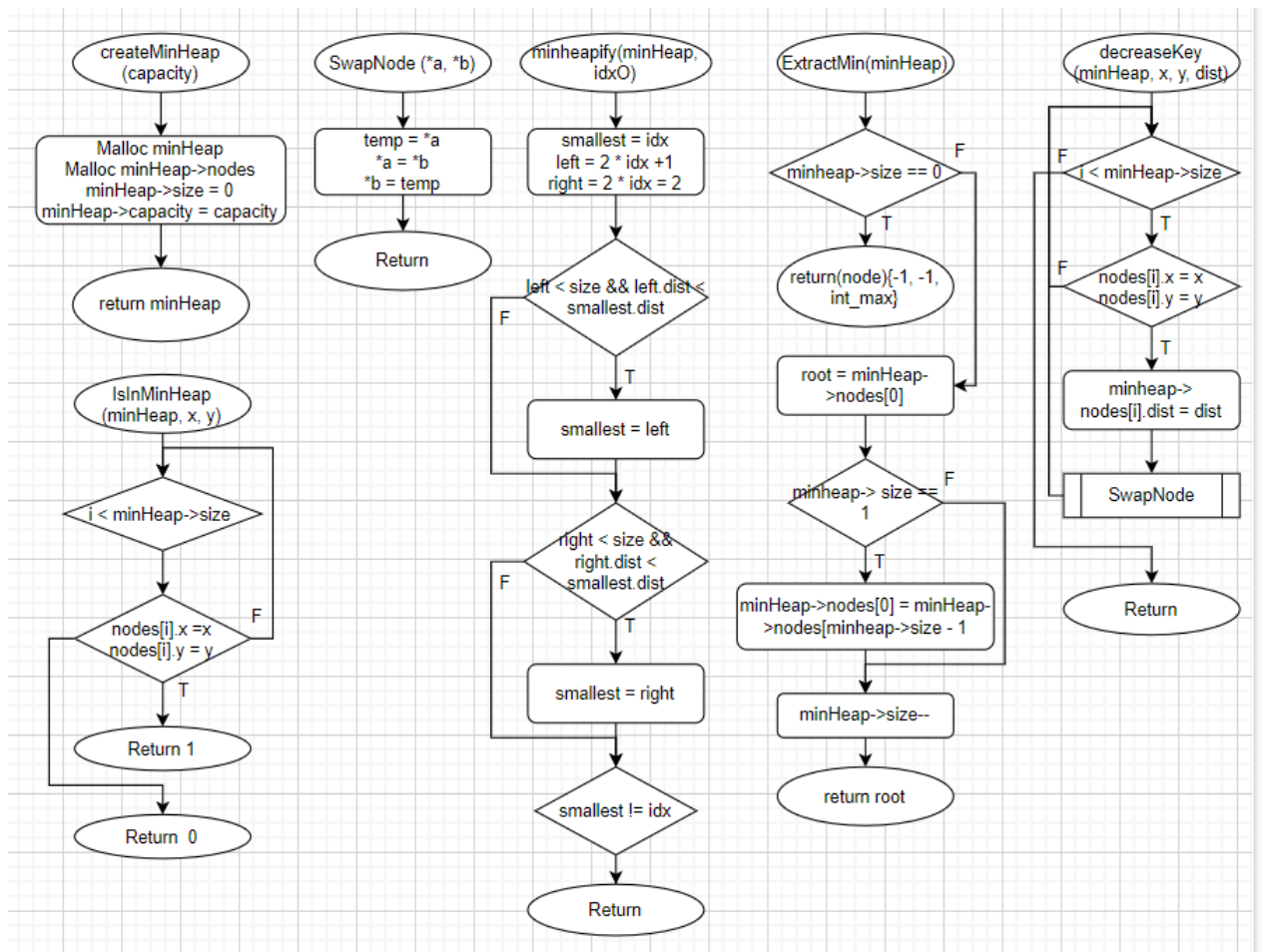
Dijkstra



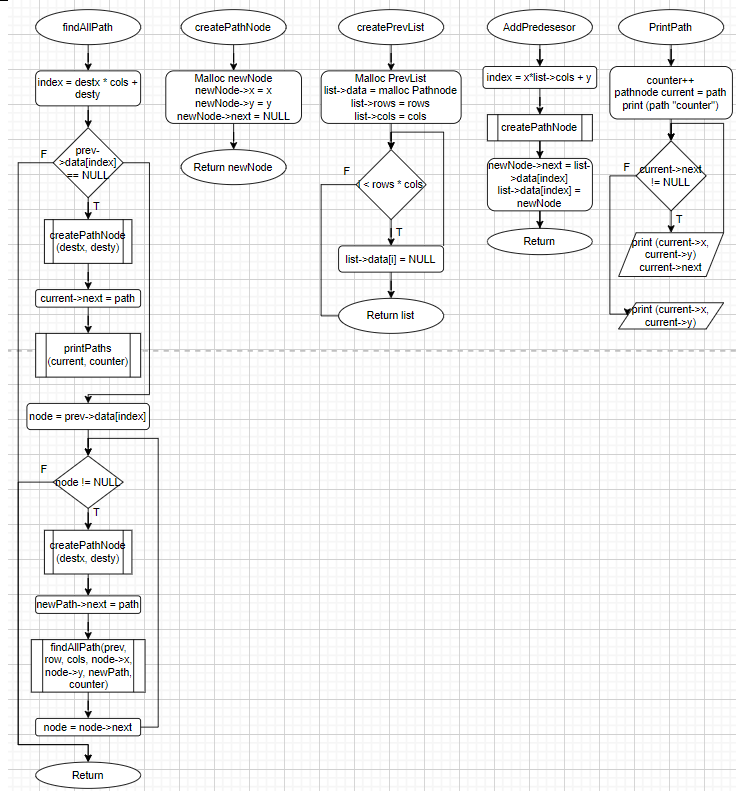
ReadMaze



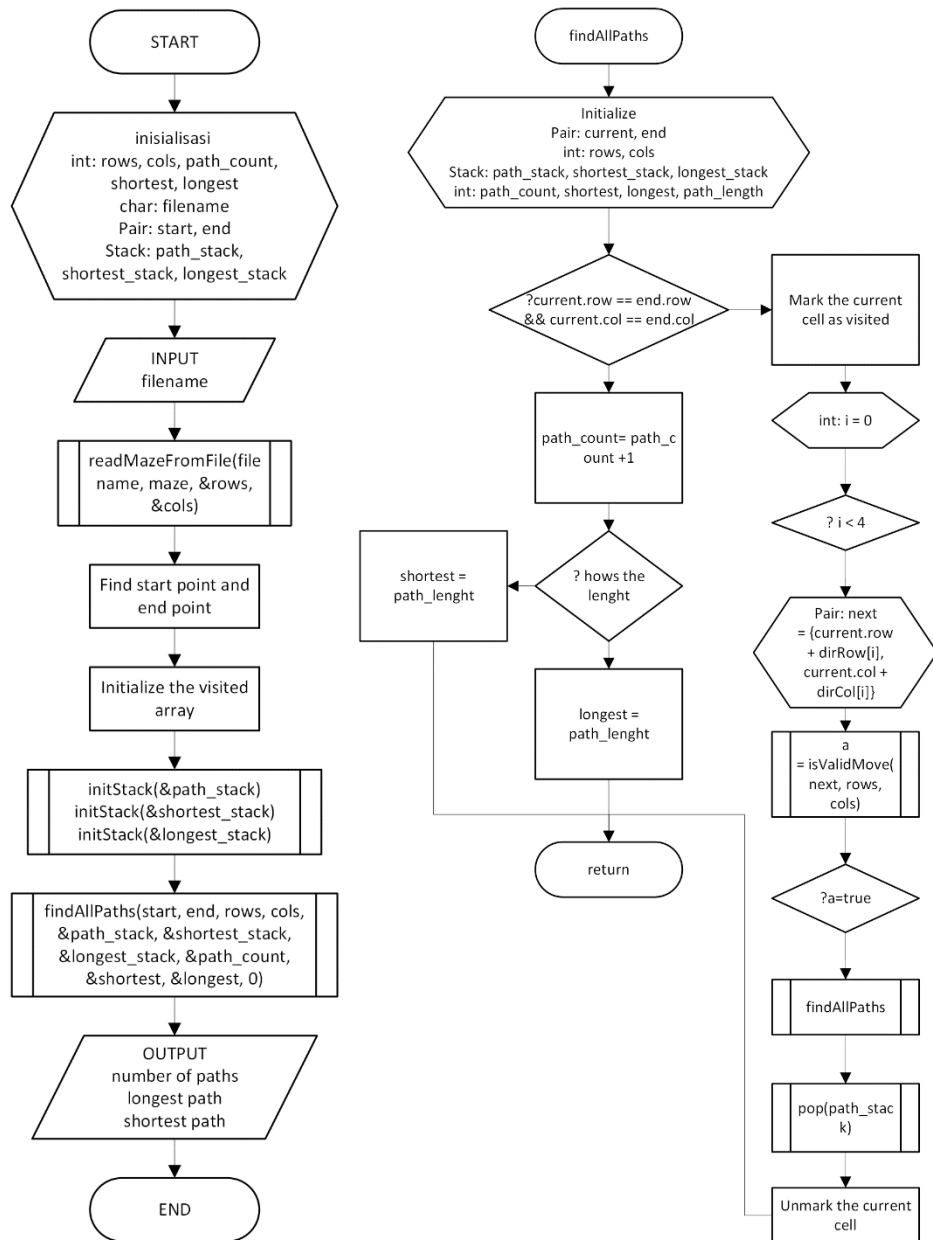
Binary Heap



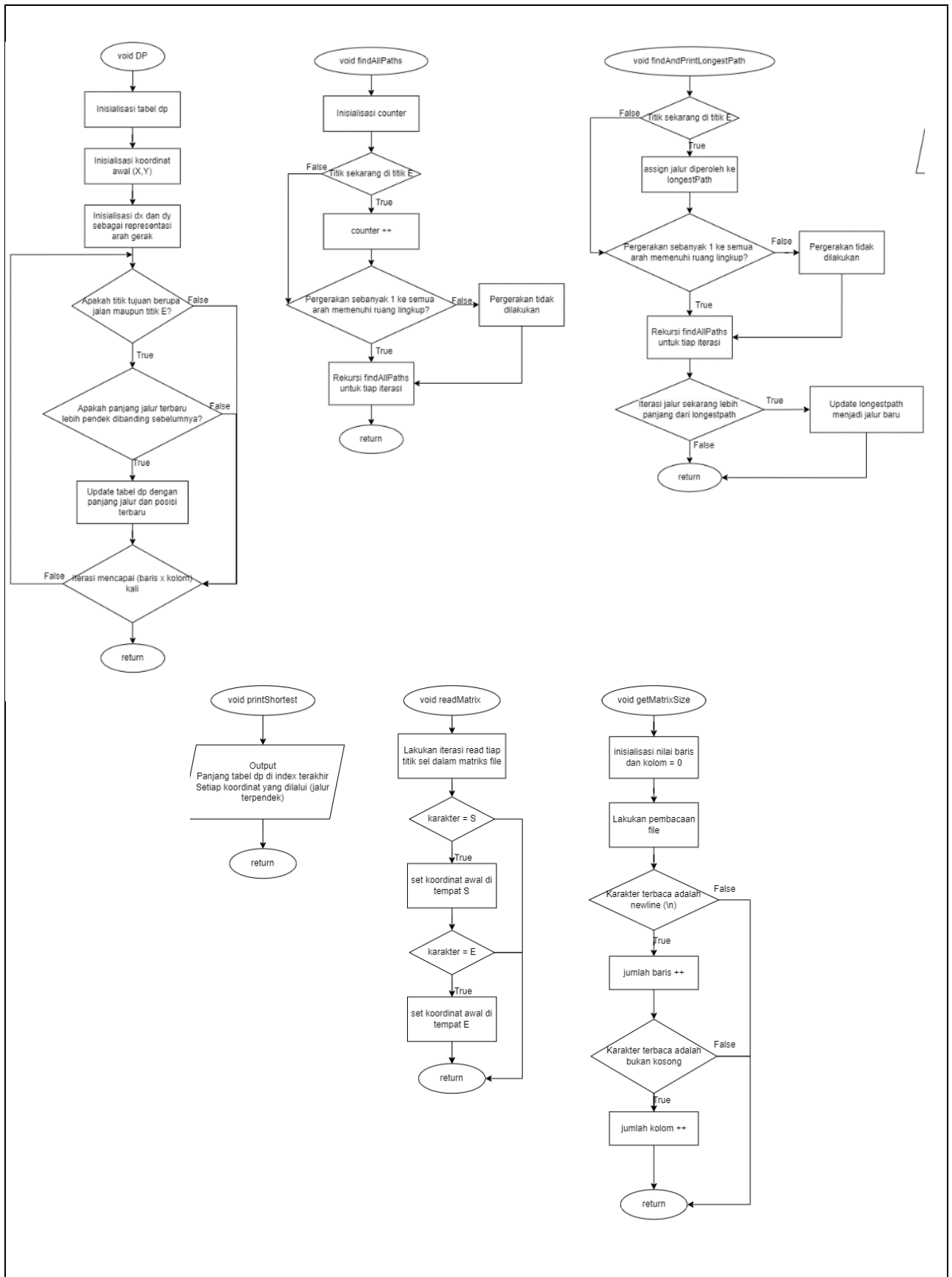
Path

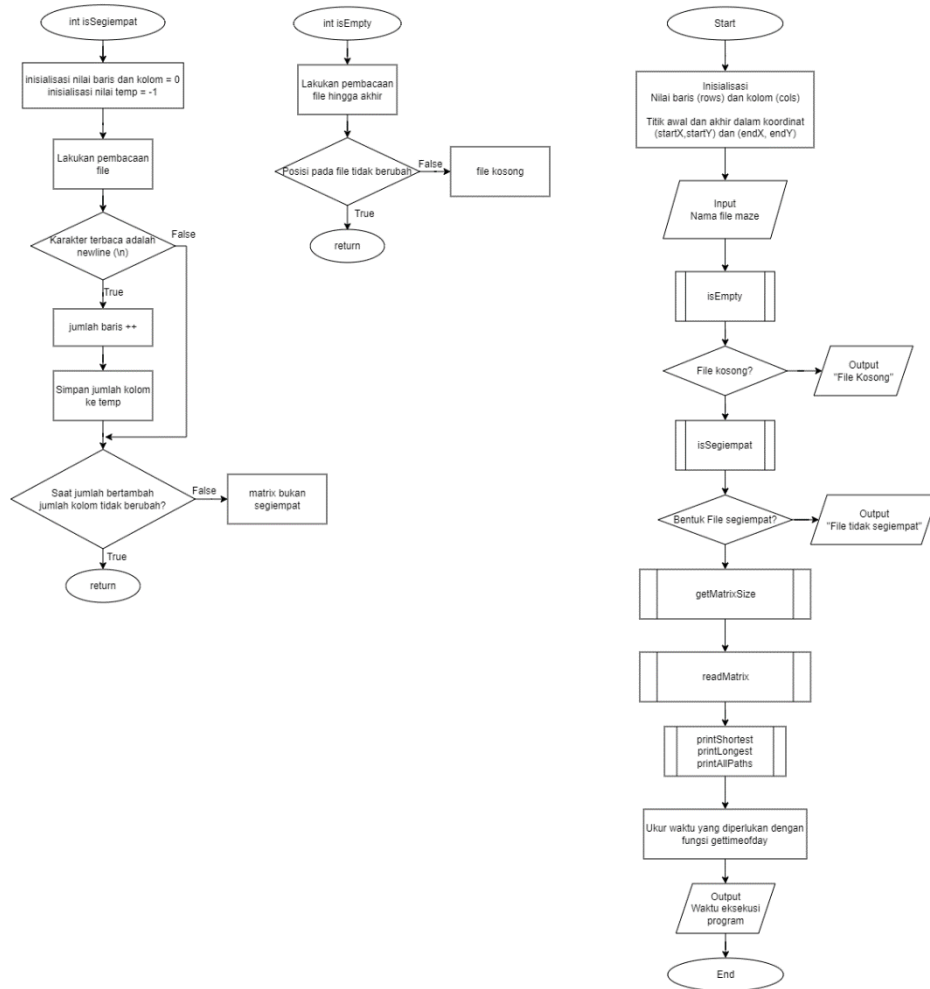


2. Breadth First Search (BFS)
3. Depth First Search (DFS)

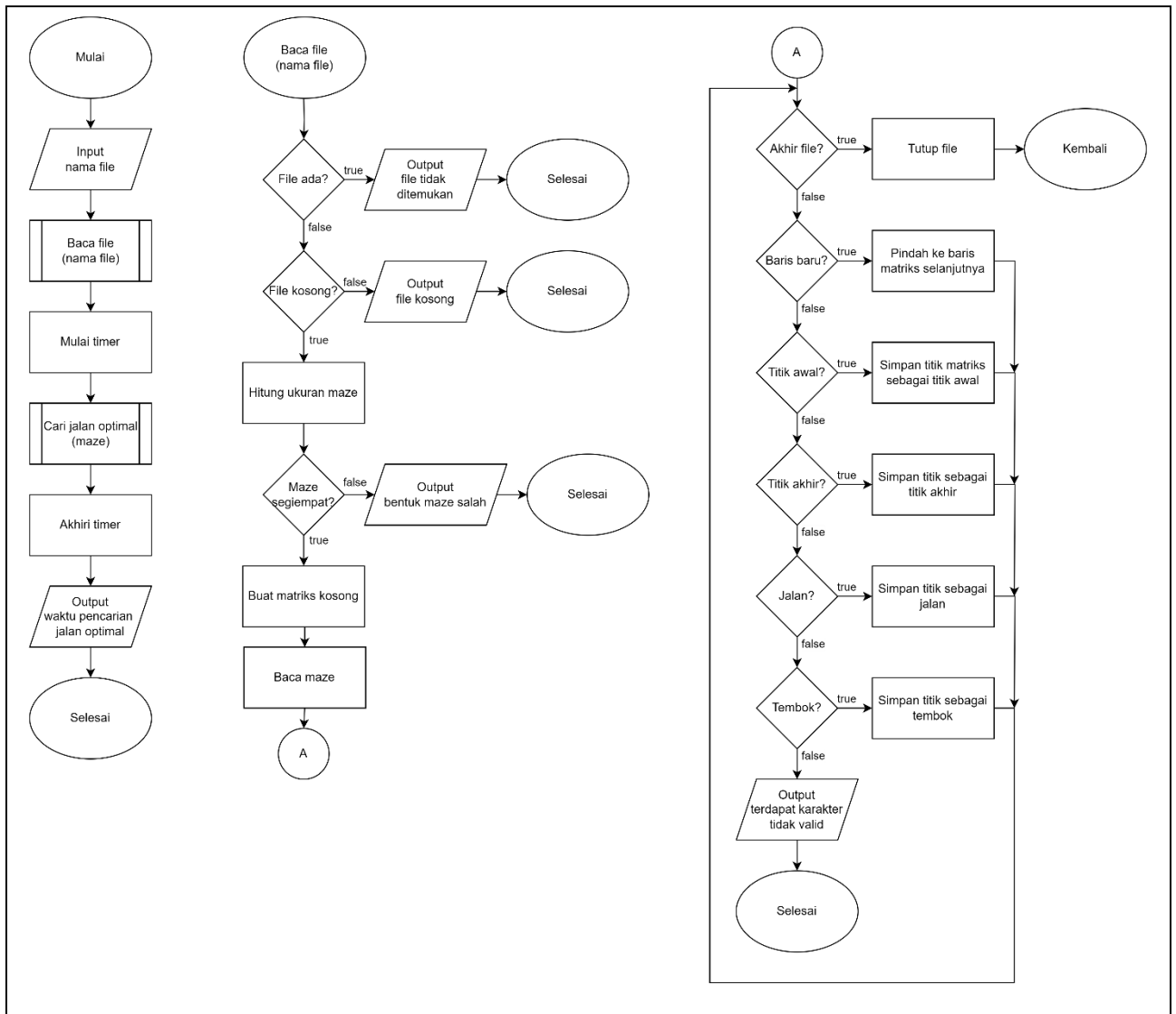


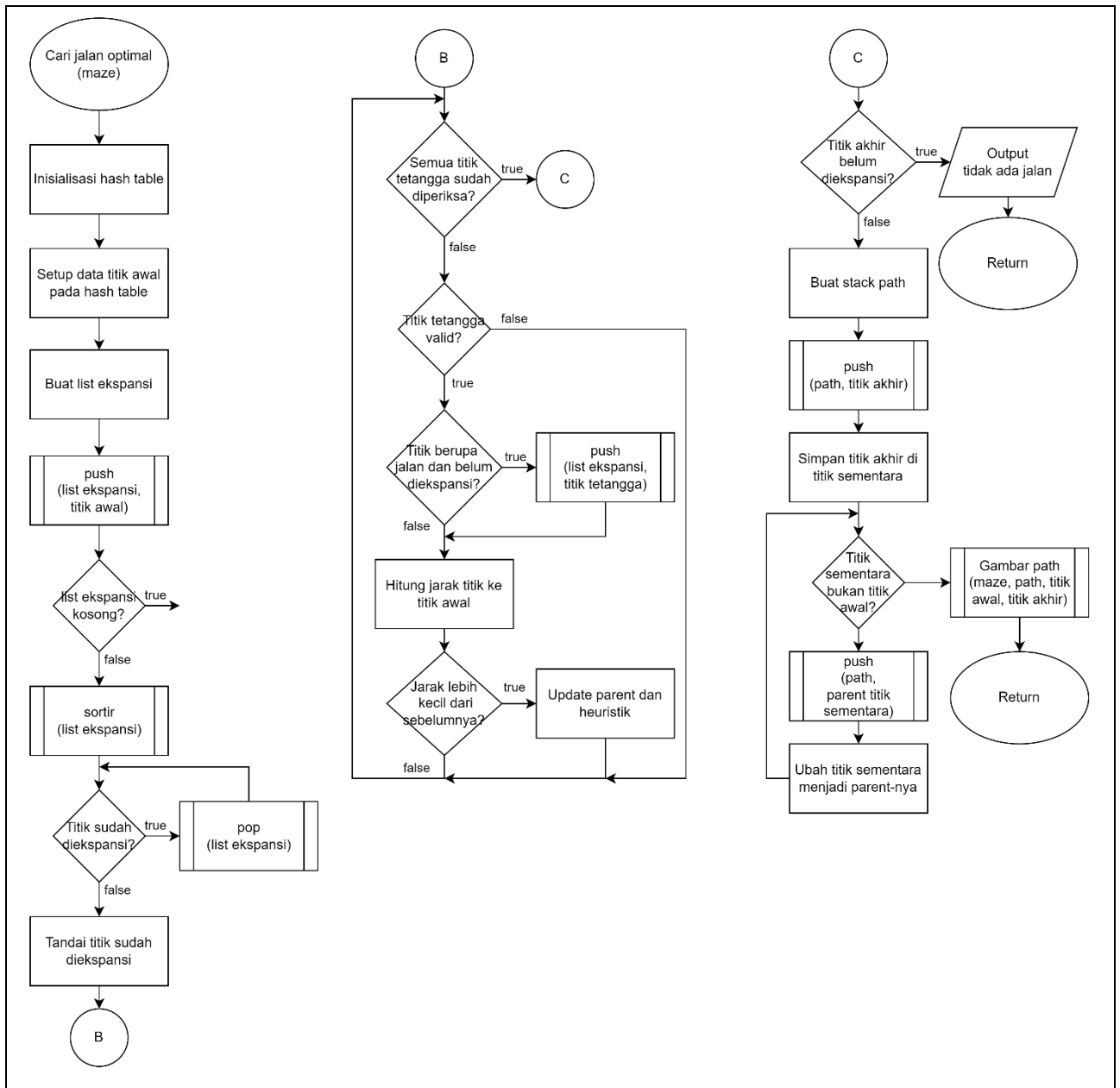
4. Dynamic Programming

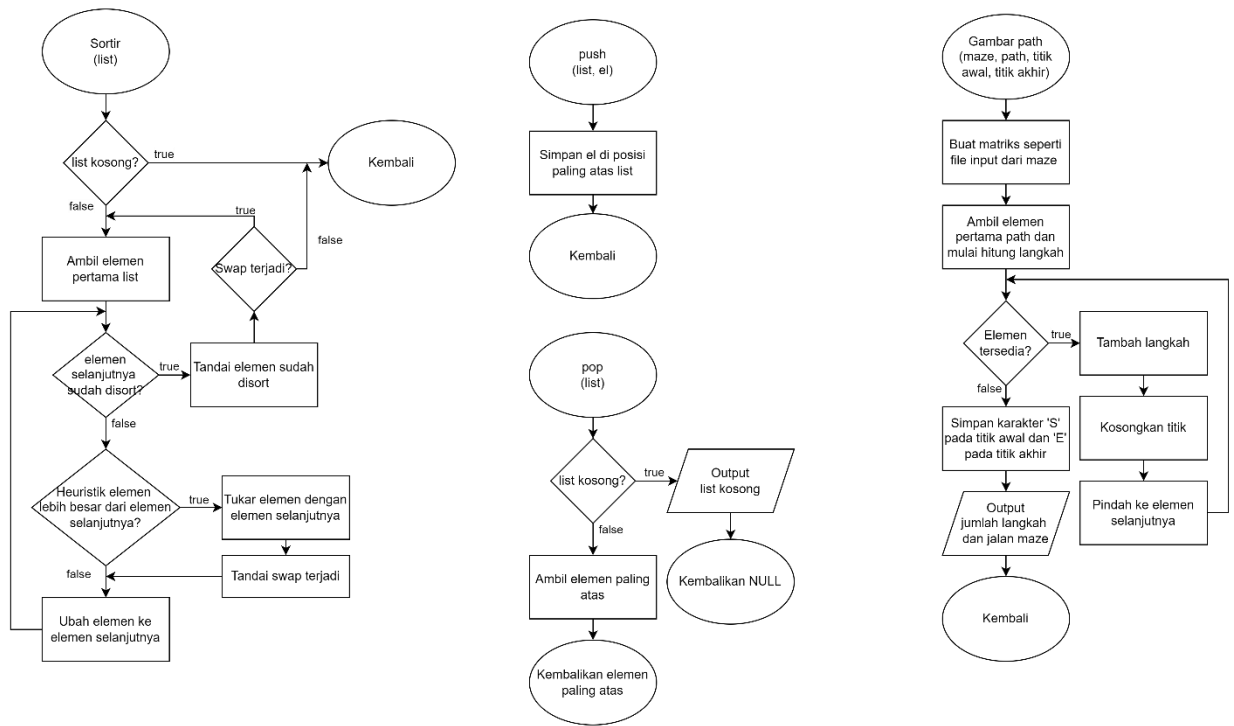




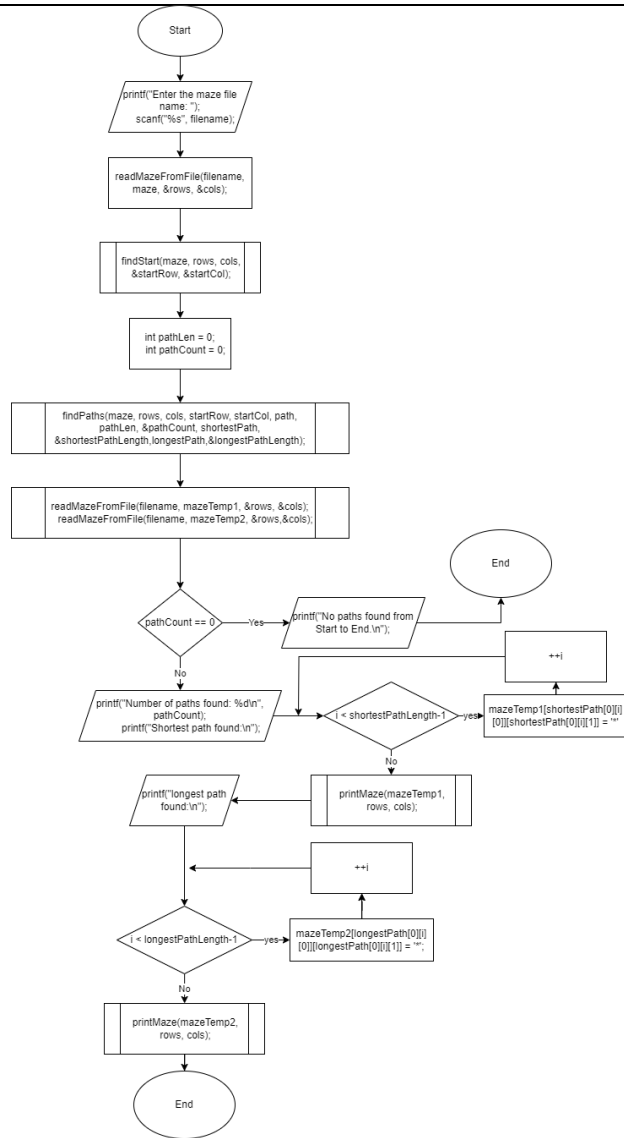
5. Algoritma A* (A-Star)



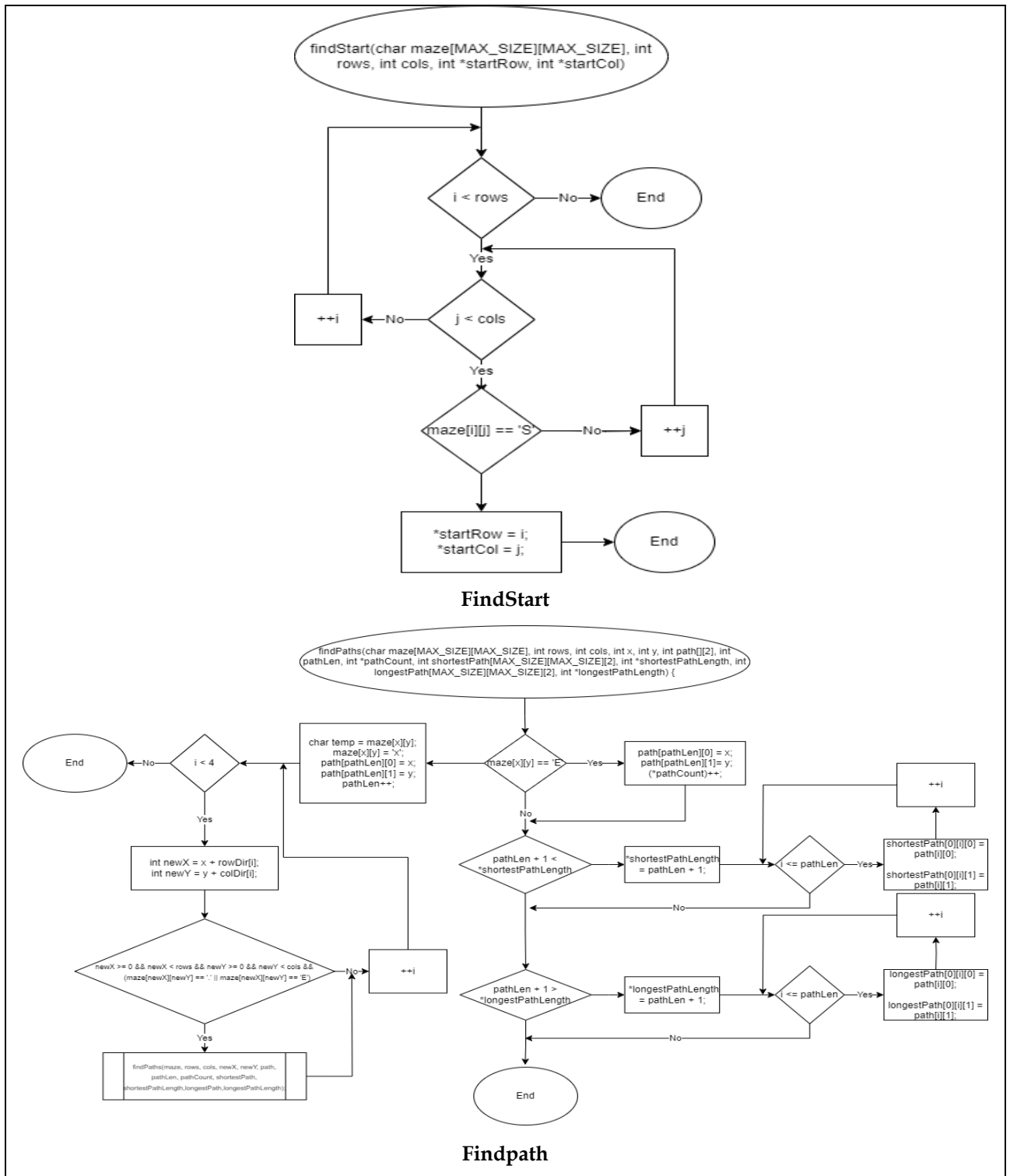


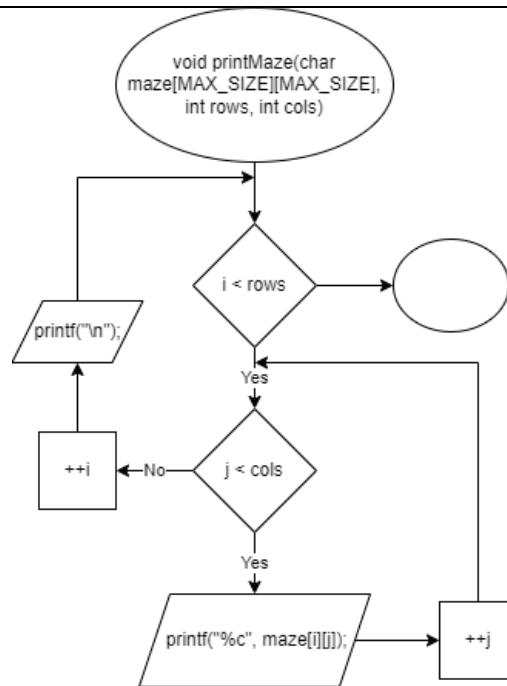


6. Algoritma Backtracking



Main



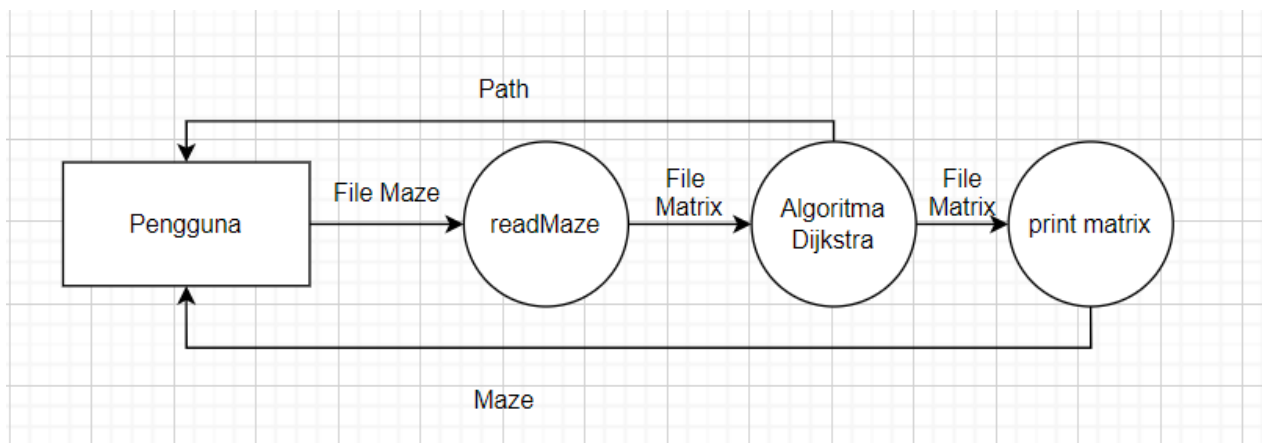


Findmaze

7. Algoritma Greedy

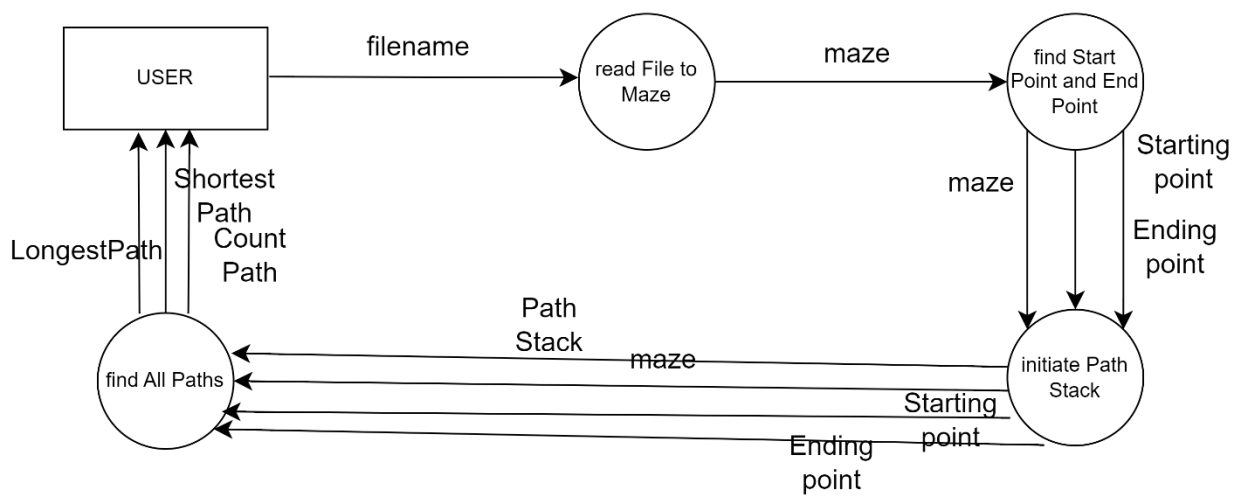
DFD

1. Algoritma Djikkstra

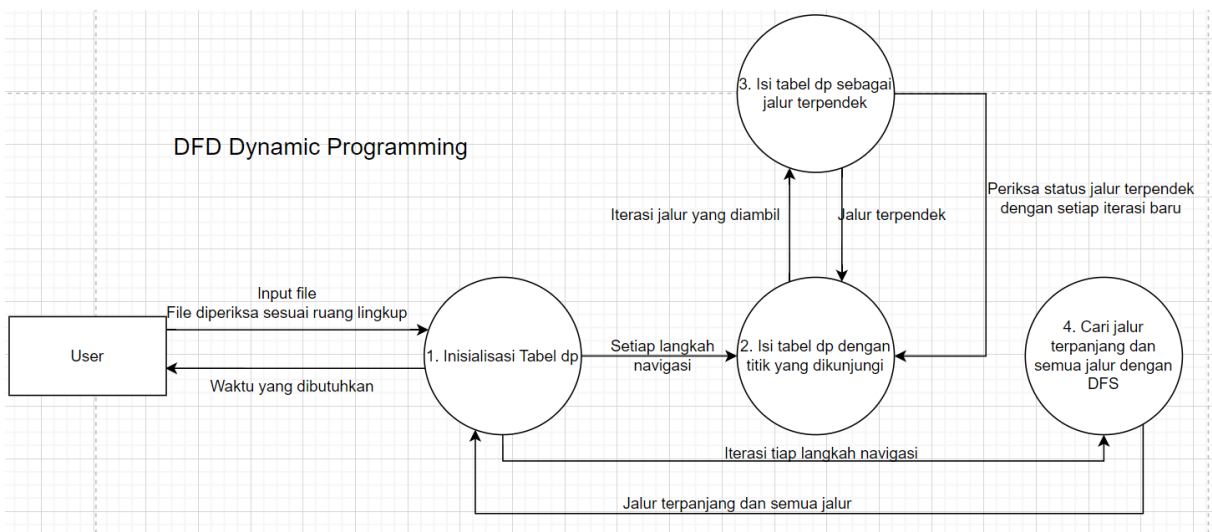


2. Breadth First Search (BFS)

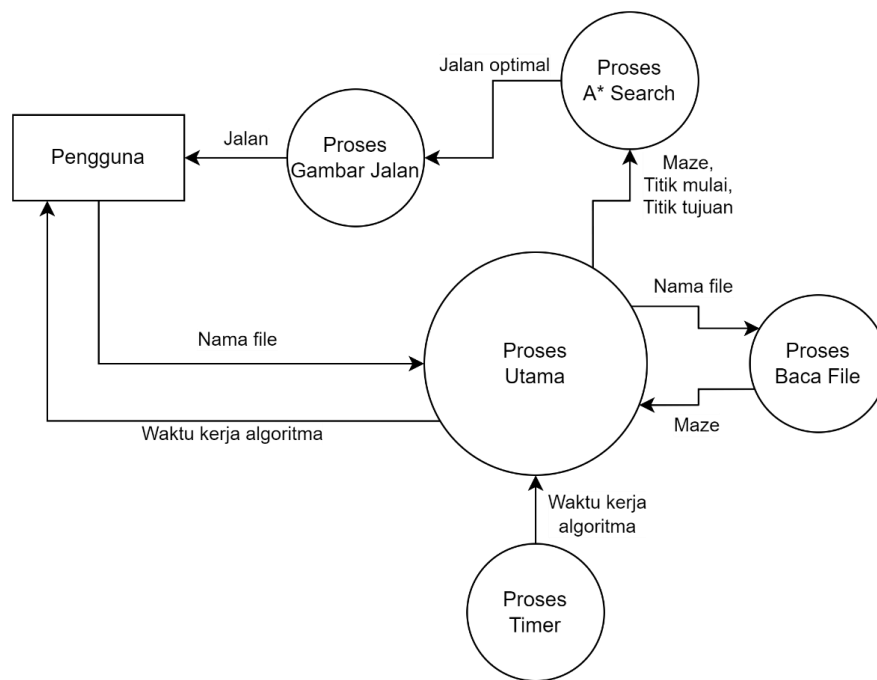
3. Depth First Search (DFS)



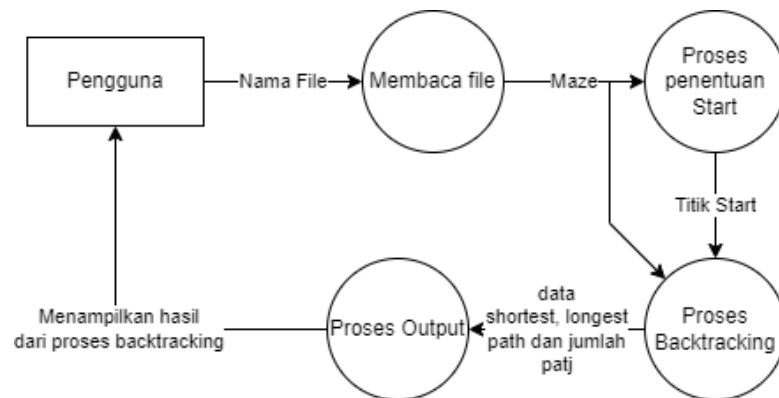
4. Dynamic Programming



5. Algoritma A* (A-Star)



6. Algoritma Backtracking



7. Algoritma Greedy

1. Algoritma Dijkstra

Path 81: (0, 0) -> (0, 1) -> (0, 2) -> (1, 2) -> (2, 2) -> (2, 3) -> (3, 3) -> (3, 4) -> (3, 5) -> (3, 6) -> (4, 6) -> (4, 7) -> (4, 8) -> (5, 8) -> (6, 8) -> (7, 8) -> (8, 8) -> (9, 8) -> (9, 9)

Jumlah jalur terpendek tersedia : 81

2. Breadth First Search (BFS)

3. Depth First Search (DFS)

```
Enter the filename of the maze: maze_1.txt
Number of paths: 502020
Length of shortest path: 18
Shortest path from start to end:
Path: (0, 0) -> (0, 1) -> (0, 2) -> (1, 2) -> (2, 2) -> (3, 2) ->
(4, 2) -> (5, 2) -> (6, 2) -> (6, 3) -> (6, 4) -> (7, 4) -> (7, 5)
-> (7, 6) -> (7, 7) -> (7, 8) -> (8, 8) -> (9, 8)
Length of longest path: 62
Longest path from start to end:
Path: (0, 0) -> (0, 1) -> (0, 2) -> (1, 2) -> (2, 2) -> (2, 1) ->
(2, 0) -> (3, 0) -> (4, 0) -> (5, 0) -> (6, 0) -> (7, 0) -> (8, 0)
-> (9, 0) -> (10, 0) -> (10, 1) -> (9, 1) -> (9, 2) -> (10, 2) ->
(10, 3) -> (10, 4) -> (10, 5) -> (10, 6) -> (10, 7) -> (9, 7) ->
(9, 8) -> (8, 8) -> (8, 9) -> (7, 9) -> (7, 8) -> (7, 7) -> (7, 6)
-> (6, 6) -> (5, 6) -> (5, 5) -> (4, 5) -> (4, 4) -> (5, 4) -> (6
, 4) -> (6, 3) -> (6, 2) -> (5, 2) -> (4, 2) -> (3, 2) -> (3, 3) -
> (3, 4) -> (3, 5) -> (3, 6) -> (4, 6) -> (4, 7) -> (4, 8) -> (4,
9) -> (5, 9) -> (5, 8) -> (6, 8) -> (6, 9) -> (6, 10) -> (7, 10) -
> (7, 11) -> (8, 11) -> (8, 10) -> (9, 10)
Time taken to solve the maze: 448.944000 milliseconds
```

```
Enter the filename of the maze: maze_3.txt
Number of paths: 2
Length of shortest path: 54
Shortest path from start to end:
Path: (0, 1) -> (1, 1) -> (2, 1) -> (3, 1) -> (4, 1) -> (5, 1) ->
(6, 1) -> (7, 1) -> (7, 2) -> (7, 3) -> (8, 3) -> (9, 3) -> (9, 2)
-> (9, 1) -> (10, 1) -> (11, 1) -> (12, 1) -> (13, 1) -> (14, 1)
-> (15, 1) -> (16, 1) -> (17, 1) -> (17, 2) -> (17, 3) -> (16, 3)
-> (15, 3) -> (15, 4) -> (15, 5) -> (15, 6) -> (15, 7) -> (14, 7)
-> (13, 7) -> (12, 7) -> (11, 7) -> (11, 8) -> (11, 9) -> (12, 9)
-> (13, 9) -> (14, 9) -> (15, 9) -> (15, 10) -> (15, 11) -> (16, 1
1) -> (17, 11) -> (18, 11) -> (19, 11) -> (19, 12) -> (19, 13) ->
(19, 14) -> (19, 15) -> (19, 16) -> (19, 17) -> (19, 18) -> (19, 1
9)
Length of longest path: 56
Longest path from start to end:
Path: (0, 1) -> (0, 0) -> (1, 0) -> (1, 1) -> (2, 1) -> (3, 1) ->
(4, 1) -> (5, 1) -> (6, 1) -> (7, 1) -> (7, 2) -> (7, 3) -> (8, 3)
-> (9, 3) -> (9, 2) -> (9, 1) -> (10, 1) -> (11, 1) -> (12, 1) ->
(13, 1) -> (14, 1) -> (15, 1) -> (16, 1) -> (17, 1) -> (17, 2) ->
(17, 3) -> (16, 3) -> (15, 3) -> (15, 4) -> (15, 5) -> (15, 6) ->
(15, 7) -> (14, 7) -> (13, 7) -> (12, 7) -> (11, 7) -> (11, 8) ->
(11, 9) -> (12, 9) -> (13, 9) -> (14, 9) -> (15, 9) -> (15, 10) -
> (15, 11) -> (16, 11) -> (17, 11) -> (18, 11) -> (19, 11) -> (19,
12) -> (19, 13) -> (19, 14) -> (19, 15) -> (19, 16) -> (19, 17) -
> (19, 18) -> (19, 19)
Time taken to solve the maze: 0.000000 milliseconds
```



```
Masukkan nama file : maze_1.txt
Jalur terpendek sepanjang : 18
Jalur terpendek yang ditempuh :
(0, 1)
(0, 2)
(1, 2)
(2, 2)
(2, 3)
(3, 3)
(3, 4)
(3, 5)
(3, 6)
(4, 6)
(4, 7)
(4, 8)
(4, 9)
(5, 9)
(6, 9)
(7, 9)
(8, 9)
(9, 9)

Jalur terpanjang sepanjang : 63
Jalur terpanjang yang ditempuh :
(0, 0)
(0, 2)
(1, 2)
(2, 2)
(2, 1)
(2, 0)
(3, 0)
(4, 0)
(5, 0)
(5, 1)
(5, 2)
(4, 2)
(3, 2)
(3, 3)
(3, 4)
(3, 5)
(3, 6)
(4, 6)
(4, 7)
(4, 8)
(4, 9)
(5, 9)
(5, 8)
(6, 8)
(6, 9)
(6, 10)
(7, 10)
(7, 11)
(8, 11)
(8, 10)
(8, 9)
(8, 8)
(7, 8)
(7, 7)
(7, 6)
(6, 6)
(5, 6)
(5, 5)
(4, 5)

Total jalur yang ditemukan: 502020
Waktu yang dibutuhkan : 402 ms
```

```
Masukkan nama file input: ../maps/maze_1.txt
Jalan optimal:
Jumlah langkah: 18
S   . . # . . # . . .
##  # . # . # . . . #
. .   # . # . # . . .
. # .   .   # . # . #
. # . # . .   .   ##
. . . # . . . # . # .
. # . . . # . # . . #
. # . # . . . . . . .
. # . # . # . # . . .
. . . # . # . . . E . #
. . . . . . . . # #
Time: 7.669000 ms
```

```
Masukkan nama file input: ../maps/maze_2.txt
Jalan optimal:
Jumlah langkah: 13

. . . . S # . . . . .
# . . . # # . # . # .
# . . . # # . # . # .
. . . . . . . . . .
# . . . # . . . . . #
# . # . . . # . # # .
. . . . # . # . . . . E
. . . . . # . . . .
. . . . . # # . # . .
. # . . . . . . . . .
Time: 14.938000 ms
```



```

Enter the maze file name: maze.txt
Number of paths found: 502020
Shortest path found:
S**..#..#...
###.#.#...#
..*#.#.#...
.#.*****#. #
.#.#.*****#
...#...#.*#
.#...#.#.*#
.#.#.....*..
.#.#.#.#.*..
....#.#..E.#
.....##
longest path found:
S**..#..#...
###.#.#...#
***.#.#.#...
*#*****#. #
*#*****##
*#*****##
*#*****##
.#*****##
.*#.#.***.***
.*#.#.#.***
***.#.***E.#
*****##
Time: 220.092000 ms

Process returned 0 (0x0)   execution time : 2.700 s
Press any key to continue.

```

7. Algoritma Greedy